

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAJINATIF (MAJALAH PINTAR EDUKATIF) PADA PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK

Oleh

**Muhammad Yusuf Setia Wardana
Suci Lintiasri**

Abstrak

Pembelajaran sains untuk anak lebih ditekankan pada proses daripada produk. Sains pada anak usia SD dituangkan dalam mata pelajaran IPA. Sains untuk anak bertujuan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia tempat hidup. Untuk mengenalkan itu perlu adalah media atau referensi yang menarik, variatif, dan mudah dipahami anak. Media dalam penelitian ini adalah media Majinatif (Majalah Pintar Edukatif). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk mengembangkan media pembelajaran majalah menjadi Majinatif untuk siswa kelas I SD. Hasil penelitian menunjukkan media Majinatif dinyatakan valid oleh ahli media dan materi dengan rata-rata persentase keidealan 94,53% dan 89,84% menunjukkan kriteria baik sekali, dan media Majinatif dinyatakan praktis berdasarkan respon guru dan siswa dengan rata-rata persentase keidealan 95,58% dan 93,60% dengan kriteria baik sekali. Media Majinatif dinyatakan layak sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas I.

Kata kunci : pengembangan, media majinatif, sains

Abstract

Science learning for children with more emphasis on process rather than product. Science in elementary school age children poured in science subjects. Science for Kids aims to foster understanding, interest and appreciation of the world in which children live. It is necessary to introduce the media or reference is interesting, varied, and easy to understand children. Media were Majinatif media (Intelligent Educational Magazine). This research is to develop instructional media development into Majinatif magazine for students of class I SD. The results showed Majinatif media declared invalid by the media and the material with an average percentage of 94.53% ideals and 89.84% showed excellent criterion, and otherwise practical Majinatif media based on the response of teachers and students with an average of 95 percentage ideals, 58% and 93.60% with good criteria. Media Majinatif otherwise qualify as a medium of learning for students of class I.

A. Latar Belakang

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran di SD yang di belajarkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam. Chiappetta (Prasetyo, 2014: 6) mengutarakan bahwa hakikat *Sains* adalah sebagai *a way of thinking* (cara berfikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan), *a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, siswa menyatakan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar IPA siswa kelas I rendah. Pada pembelajarannya, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan minimnya penggunaan media pembelajaran serta bahan ajar yang terbatas sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu terbatasnya kemampuan guru dan bahan ajar serta media khususnya maka peneliti mencoba menawarkan solusi yang mungkin dapat mengatasi masalah yang terdapat di kelas I SD N 01 Jagalan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan media pembelajaran *Majinatif* yaitu singkatan dari Majalah Pintar Edukatif. Media ini termasuk dalam kelompok media hasil teknologi cetak yaitu berupa majalah yang berisi materi ajar dan dilengkapi dengan kegiatan permainan di dalamnya. Media pembelajaran *Majinatif* ini diduga lebih menarik minat membaca dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, dapat membuat siswa lebih fokus dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa juga mampu belajar secara mandiri, dan dapat membuat pembelajaran lebih konkret sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan yaitu mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Apakah pengembangan media *Majinatif* pada pembelajaran

IPA kelas I SD Semester II valid dan praktis, serta bagaimana pengembangan media *Majinatif* pada pembelajaran IPA kelas I SD Semester II.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2013: 3). Pengelompokan berbagai jenis media telah di kemukakan pula oleh berbagai ahli. Leshin, Pollock & Reigeluth (1992) dalam Arsyad (2011: 36) mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide), (4) media berbasis audio-visual (video, film, progra slide-tape, televisi) dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaksi video, *hypertext*).

2. Media Pembelajaran Majinatif

Media pembelajaran "*Majinatif*" adalah jenis media cetak berbentuk majalah dengan ukuran 30 X 21 (cm) dengan desain landscape. Media *Majinatif* didesain ceria untuk menarik minat belajar dan membaca siswa kelas I. Media *Majinatif* tidak hanya berisi materi pembelajaran namun di dalamnya terdapat kegiatan permainan yaitu menyusun huruf, menyusun *puzzle*, dan menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang benar. Kotak *puzzle* dalam media *Majinatif* dibuat menggunakan kertas duplex dan dilapisi kardus di bagian atasnya kemudian ditempel pada kertas kegiatan menyusun *Puzzle* dalam *Majinatif*. Sedangkan puzzlenya terbuat dari kardus yang dipotong sesuai pola gambar. Untuk kegiatan menyusun huruf dan menjodohkan jawaban juga dibuat hampir sama dengan *puzzle* dan kotaknya, namun polanya berbeda. Jika pada menyusun huruf, maka pola yang dipotong

sesuai huruf yang belum lengkap. Sedangkan pada kegiatan menjodohkan, pola yang dipotong adalah pilihan jawaban yang ada.

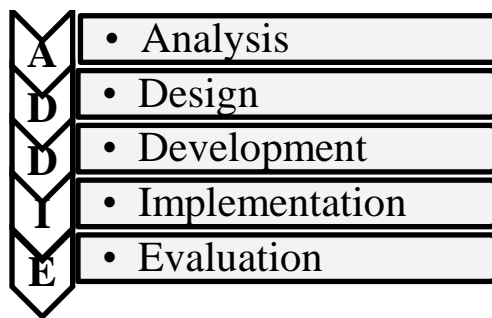
3. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau *Sains* yang semula berasal dari bahasa Inggris *Science*. Kata *Science* sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin *Scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural sciences* (ilmu pengetahuan alam). Chiappetta dalam Prasetyo & Fatonah (2014: 6) mengutarakan bahwa hakikat *Sains* adalah sebagai *a way of thinking* (cara berfikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan), *a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sebagai cara berpikir, IPA merupakan aktivitas mental (berpikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji.

Para Ilmuwan berusaha mengungkap, menjelaskan serta menggambarkan fenomena alam, ide-ide, dan penjelasan suatu gejala alam tersebut disusun dalam pikiran. Sebagai cara penyelidikan, IPA memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam menyusun pengetahuan. Sebagai sekumpulan pengetahuan, IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para Ilmuan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, maupun model ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya, biologi kimia, fisika, dan sebagainya.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development*, terdiri atas dua kata yaitu *Research* (penelitian) dan *Development* (pengembangan). Desain penelitiannya menggunakan tahapan model pengembangan *ADDIE*. Berikut ini adalah gambar dari tahapan model pengembangan *ADDIE*:



Gambar 1. Tahapan model pengembangan *ADDIE*

Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan foto kegiatan penelitian. Data Observasi berupa data aktifitas siswa selama pembelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan media *Majinatif* saat pembelajaran. Data angket berupa angket minat belajar siswa terhadap IPA, angket validitas yang dinilai oleh ahli media dan materi, dan angket praktis yang dinilai oleh guru dan siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD N 01 Jagalan Kabupaten Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD N 01 Jagalan Kabupaten Klaten sebanyak 25 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 25 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar wawancara kepada guru kelas I untuk mencari tahu permasalahan dan bagaimana pembelajaran IPA, lembar angket minat belajar siswa terhadap IPA, angket validasi untuk menguji kevalidan media *Majinatif* yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi, serta angket kepraktisan yaitu respon guru dan siswa terhadap penggunaan media *Majinatif* pada pembelajaran.

Teknik dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari

ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran yang nantinya akan dideskripsikan secara deskriptif kualitatif untuk perbaikan produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian angket valid ahli media pembelajaran, ahli materi, dan guru SD N 01 Jagalan, serta angket praktis tanggapan siswa dan guru kelas I SD N 01 Jagalan. Untuk menghitung presentase angka dari analisis data yang dilakukan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\varepsilon \text{ total skor}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

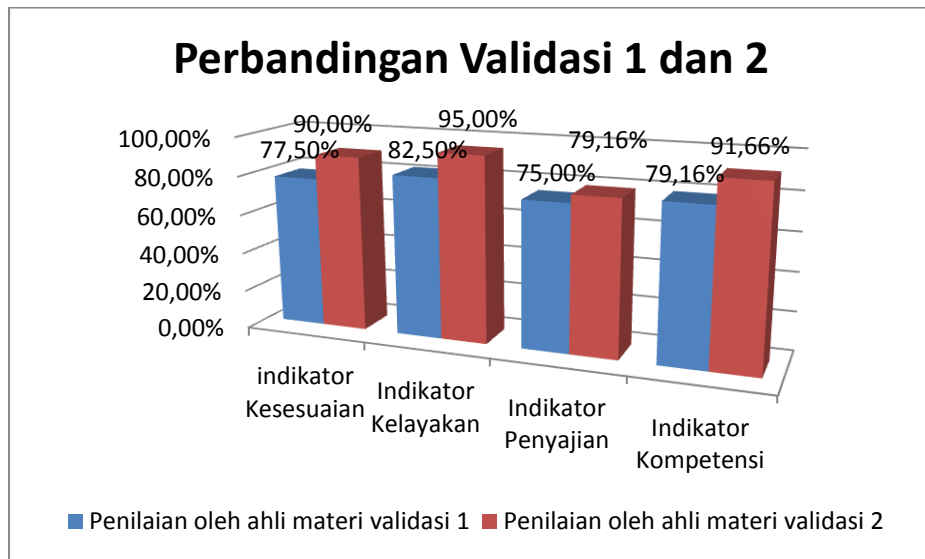
Setelah ditemukan persentase keidealannya, maka dapat ditentukan pula kriteria penilaian tersebut menggunakan tabel range persentase dan kriteria kualitatif program sebagai berikut:

Tabel 1
Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Program

| No | Interval (%) | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 81-100 | Baik Sekali |
| 2 | 61-80 | Baik |
| 3 | 41-60 | Cukup |
| 4 | 21-40 | Kurang |
| 5 | 0-20 | Kurang Sekali |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

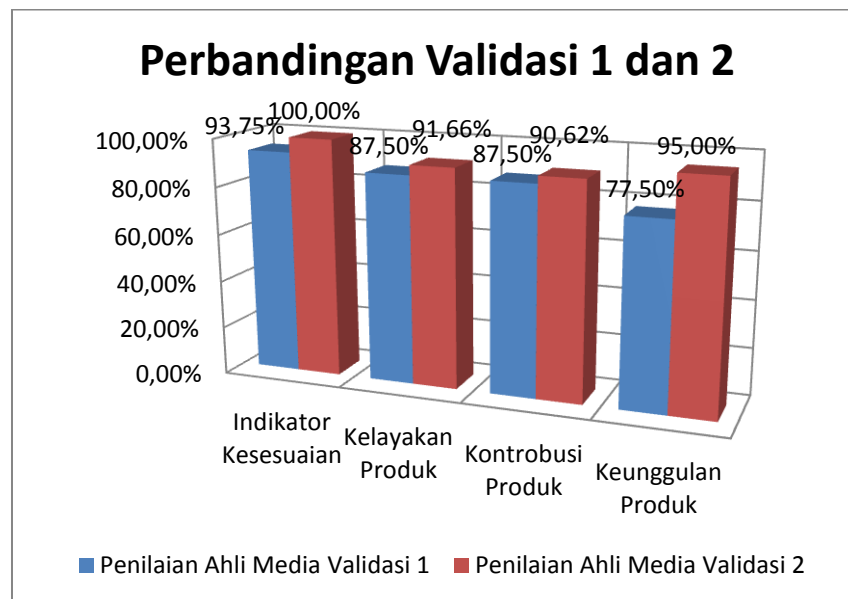
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket validasi pertama dan kedua oleh ahli media dan materi, kemudian dibandingkan antara validasi pertama dan kedua, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan antara validasi pertama dan kedua. Berikut ini adalah perbandingan antara validasi pertama dan kedua oleh ahli materi yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan antara Validasi 1 dan 2 oleh Ahli Materi Pembelajaran

Indikator pertama yaitu indikator kesesuaian terjadi kenaikan persentase validasi 1 dan 2 karena telah sesuai dengan materi pada bahan ajar, dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada indikator kedua yaitu indikator kelayakan terdapat kenaikan persentase antara validasi 1 dan 2 dikarenakan pada indikator ini materi yang disajikan sudah baik dan terdapat kaitannya dengan media yang digunakan. Pada indikator ketiga yaitu indikator penyajian terdapat kenaikan persentase dikarenakan pada indikator ini materi dalam media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) merespon siswa untuk memahami materi dan berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada indikator terakhir yaitu indikator kompetensi terdapat kenaikan persentase juga dikarenakan materi dalam pembelajaran dengan media pembelajaran sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran, serta menambah pemahaman konsep siswa.

Berikut ini adalah gambar grafik perbandingan validasi pertama dan kedua oleh ahli media:



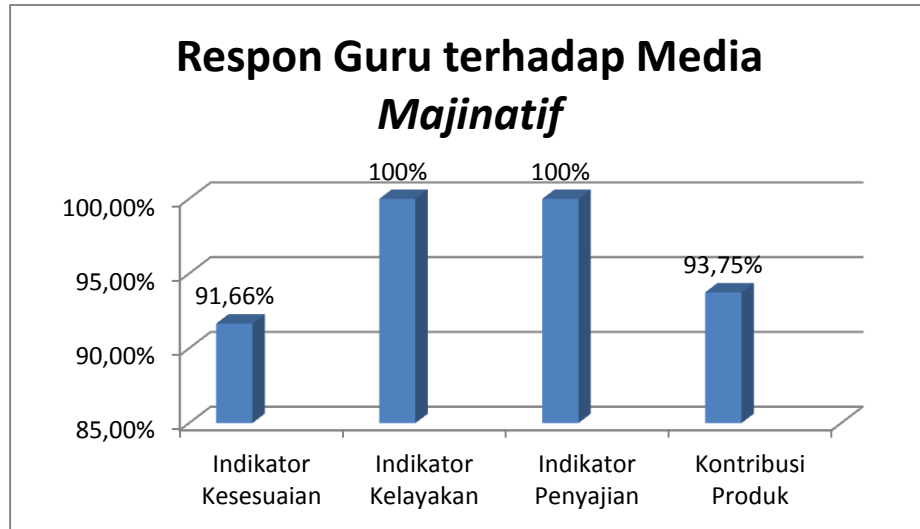
Gambar 3. Perbandingan Validasi 1 dan 2 oleh Ahli Media Pembelajaran

Indikator pertama menunjukkan persentase dari validasi pertama dan kedua mengalami kenaikan karena pada indikator kesesuaian menurut ahli media terdapat poin-poin yang sudah mencukupi dalam media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif). Pada indikator kedua yaitu kelayakan produk terdapat kenaikan dikarenakan produk yang digunakan sangat baik dan aman digunakan oleh siswa kelas I. Pada indikator ketiga yaitu kontribusi produk terdapat kenaikan persentase antara validasi 1 dan 2 dikarenakan media *Majinatif* membuat siswa lebih tertarik belajar dan membantu konsentrasi siswa dalam memahami materi.

Indikator ke empat yaitu keunggulan produk terdapat kenaikan persentase antara validasi 1 dan 2 dikarenakan dalam indikator ini media dapat membantu siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran menyenangkan. Selain penilain validasi media yang mengalami perubahan, maka penilaian validasi materi juga terdapat perubahan.

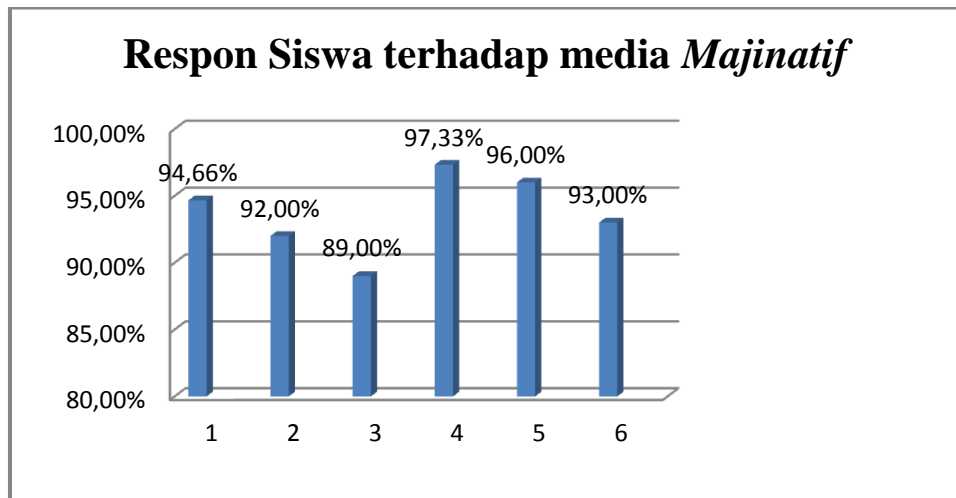
Setelah menguji kevalidan media *Majinatif* yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah menguji kepraktisan media *Majinatif* yang diukur menggunakan angket keparktisan. Berdasarkan

data yang diperoleh dari angket respon guru dan siswa maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Respon Guru terhadap Media *Majinatif*

Diperoleh persentase rata-rata keidealan dari hasil perhitungan respon guru terhadap media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) sebesar 95,58% dengan kategori "Baik Sekali". Aspek pertama yang dinilai adalah indikator kesesuaian yang memperoleh persentase keidealan sebesar 91,66% dengan kategori "Baik Sekali", sehingga bisa dikatakan media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) telah sesuai dengan materi pada bahan ajar, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Pada indikator kedua yaitu indikator kelayakan memperoleh persentase keidealan sebesar 100 % dengan kategori "Baik Sekali", maka media *Majinatif* layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA kelas I SD.



Gambar 5. Respon Siswa terhadap media *Majinatif*

Aspek yang pertama tentang respon seluruh siswa terhadap media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) sangat baik, siswa merasa mendapat pengetahuan lebih mendalam, mudah memahami materi, dan mampu mengingat isi materi pembelajaran. Aspek yang kedua tentang respon seluruh siswa tentang media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada aspek kemandirian belajar ini sangat baik, siswa merasa belajar sesuai kemampuan serta mampu belajar secara mandiri.

Aspek yang ketiga tentang respon seluruh siswa tentang media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada aspek keaktifan dalam belajar sangat baik, siswa merasa terdorong untuk aktif dalam pengamatan dan percobaan mampu membangun konsep, mengambil kesimpulan serta mendorong siswa untuk belajar lebih banyak lagi. Aspek ke empat tentang respon seluruh siswa tentang media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada aspek minat terhadap media sangat baik, siswa merasa tertarik mempelajari materi, menambah minat untuk belajar dan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Aspek kelima tentang respon seluruh siswa tentang media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada aspek penyajian media sangat baik, siswa merasa model, desain, warna, dan bahan yang aman menarik minat siswa untuk belajar, dan menimbulkan interaksi antar siswa dan guru. Aspek

yang ke enam tentang respon seluruh siswa tentang media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada aspek penggunaan media sangat baik, siswa merasa mudah dalam belajar, media digunakan tanpa bantuan alat khusus, dan dapat digunakan pada media pembelajaran IPA khususnya materi Benda Langit dan Peristiwa Alam.

E. PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) dinyatakan valid setelah melalui proses validasi 1 dan 2 oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media dari validasi 1 dan 2 diperoleh hasil rata-rata persentase keidealan yaitu 85,93% dan 94,53%. Penilaian oleh ahli materi didapat hasil rata-rata persentase keidealan sebanyak 81,25% dan 89,84%.
2. Media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) dinyatakan praktis yang ditunjukkan oleh hasil respon guru kelas I dan 25 siswa kelas I SD N 01 Jagalan sangat baik, para siswa sangat tertarik untuk belajar menggunakan media tersebut, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil rata-rata persentase keidealan respon 25 siswa sebesar 93,60% dengan kategori “Baik Sekali”. Hasil respon guru kelas I juga menunjukkan kategori “Baik Sekali” dengan rata-rata persentase keidealan yang diperoleh sebesar 95,58%. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) dapat digunakan untuk pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya kelas I SD.
3. Pengembangan media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada pembelajaran IPA kelas I SD adalah sebagai berikut *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Setelah diujicobakan dan dipandang layak maka media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) ini dapat disebarluaskan dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran.
3. Media *Majinatif* (Majalah Pintar Edukatif) pada pembelajaran IPA materi Benda Langit dan Peristiwa Alam untuk kelas I semester II ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan materi atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2015. *Matodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Faiq, Muhammad. 2013. "Media Pembelajaran Berbasis Cetak (Print Out)". <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/10/media-pembelajaran-berbasis-teks-cetak.html>. Diakses tanggal 2 April 2016.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marjohan. 2010. *School Healing: Menyembuhkan Problema Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prasetyo & Fatonah. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Soegeng, A.Y. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Soegeng, A.Y. 2015. *Prosedur dan Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2015. *Pengembangan Media Majalah untuk Pembelajaran IPA dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV SD N Bintoro 2 Demak*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang.
- Suryanto, Adi, dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mousir. 2013. "Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Pemilihan Media Pembelajaran". <http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-dan-pemilihan.html>. Diakses tanggal 2 November 2015.
- Zulkifli. 2013. "Media Berbasis Cetak". <http://zulkifliblog004.blogspot.co.id/-2013/12/media-berbasis-cetak.html>. Diakses 3 November 2015.